

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan untuk mendewasakan anak dan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Dalam perkembangannya pendidikan diartikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang lain.<sup>1</sup> Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar orang lain dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak terpisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan, manusia tidak berdaya. Pada dasarnya pendidikan ialah usaha orang

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 1

<sup>2</sup>Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 35

tua atau generasi tua untuk mempersiapkan anak agar nantinya dapat hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas dalam hidupnya secara baik.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menerangkan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan tanggung jawab yang besar dan terpenting, karena pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang yang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Dalam hal ini, ayah dan ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Jadi, dengan pendidikan tersebut anak akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk memotivasi, membina, membantu dan membimbing untuk kebaikan di masyarakat, lingkungan dan bangsanya.

Pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anak yang lebih terpenting adalah pendidikan agama Islam yang mencakup pendidikan akidah, ibadah serta akhlak. Pentingnya pendidikan akidah yang harus ditanamkan orang tua sejak dini agar kelak anak memiliki pondasi keimanan yang kokoh. Orang tua memberikan pendidikan ibadah kepada anak agar memiliki kedisiplinan dalam

---

<sup>3</sup>Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Makassar: UIN Alauddin, 2008), h. 8

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 21

beribadah dimanapun dan kapanpun. Selain itu anak perlu diberi pendidikan akhlak agar menjadi teladan bagi dirinya maupun orang lain. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At Tahrim/66 : 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa kewajiban keluarga atau orangtualah untuk membawa anak-anaknya ke jalan yang benar, mengajarkan kebaikan menghindari kejahatan hingga bisa bersama masuk ke dalam surga.

Keluarga adalah sebagai institusi yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Selain itu, keluarga juga adalah sebuah lembaga pendidikan pertama dan utama, tempat anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.<sup>5</sup>

Pola asuh orang tua dalam keluarga ialah kebiasaan ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Sedangkan membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Dalam pengasuhan ini, orang tua memberikan perhatian, peraturan,

---

<sup>5</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) h. 177

kedisiplinan, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anak.<sup>6</sup> Dengan demikian, tugas utama keluarga adalah mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Mengingat masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan fisik, mental dan psikososial anak.

Ayah dan ibu bekerja sama saling memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anaknya. Mereka menyaksikan dan memantau perkembangan anak-anaknya secara optimal. Namun dalam kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak selamanya dapat dipertahankan. Hal ini terkait dengan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda (*variative*).<sup>7</sup>

Pendidikan pada keluarga mempengaruhi kepribadian seorang anak, kepribadian anak terbentuk melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan luar rumah. Orang tua perlu mempertimbangkan pola asuh atau gaya asuh manakah yang akan diterapkan pada anak, sehingga tujuan untuk membantu perkembangan anak akan tercapai. Sebagai orang tua tentunya ayah dan ibu harus memiliki aturan yang sama dalam mengasuh. Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak usia dini baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin.

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 52

<sup>7</sup>Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta: EDSA, 2007), h. 81

Pola asuh mempunyai peranan bagi perkembangan perilaku moral pada anak, karena dasar perilaku moral pertama diperoleh oleh anak dari dalam rumah, yaitu dari orang tuanya. Proses pengembangan melalui pendidikan di sekolah tinggal hanya melanjutkan perkembangan yang sudah ada.

Upaya orang tua untuk menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku anak tampaknya bukan suatu hal yang mudah. Orang tua perlu menetapkan suatu pola dan perlu adanya kekompakan antara mereka. Selain itu, kepribadian anak dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan, baik teman sebaya, lingkungan masyarakat maupun media massa seperti tayangan televisi dan internet. Dilema muncul apabila orang tua sudah menanamkan pendidikan agama dan nilai-nilai yang baik pada anak, tetapi karena adanya pengaruh lingkungan, maka tidak mustahil anak menjadi berkepribadian tidak baik. Oleh karena itu, komunikasi, pengawasan dan pendampingan harus dilakukan orang tua agar anak mampu memilih dan memilah sikap serta perbuatan yang harus dicontoh dan tidak patut dicontoh.

Menuntun dan mengarahkan serta menanamkan keteladan kepada anak sebagai manusia seutuhnya, tangguh, cerdas dan berbudi luhur, maka tempat bernaung bagi seorang anak adalah orang tua. Orang tua tempat pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan terdapat dalam keluarga yakni para orang tua.

Anak adalah suatu perwujudan cinta kasih orang dewasa yang siap atau tidak untuk menjadi orang tua. Memiliki anak siap atau tidak, mengubah banyak hal dalam kehidupan kita dan pada akhirnya mau atau tidak kita dituntut untuk

siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak kita agar dapat menjalankan kehidupan pada masa depan mereka dengan baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pada keluarga nelayan, anak-anak dilihat dalam kehidupan sehari-harinya kurang mengerti tata cara beribadah dan tata cara sopan santun, hal itu dapat dilihat pada waktu berbicara dengan orang yang lebih tua seharusnya tingkah laku dan tutur kata menghormatinya. Kepemimpinan keluarga nelayan dipegang oleh ayah, kebersamaan ayah sangat kurang karena mereka bekerja. Ibu disibukkan membantu suami mencari penghasilan tambahan, sehingga berkurangnya pengawasan yang diberikan orang tua terhadap anak. Orang tua memberikan kebebasan bergaul atau berteman sesuai dengan kemauan anak tersebut. Anggapan orang tua yang terpenting adalah kebutuhan anak tercukupi, apabila kebutuhan anak tercukupi, orang tua sudah melaksanakan kewajibannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik meneliti tentang Pendidikan Agama pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang meliputi:

1. Bagaimana proses pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
2. Bagaimana metode pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?
3. Bagaimana bentuk pola pengasuhan pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang dinyatakan pada bagian terdahulu, penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui metode pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Untuk mengetahui bentuk pola pengasuhan pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diperoleh mengenai pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini diharapkan dapat diperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan, terutama sekali tentang pendidikan agama pada keluarga nelayan rawa.
2. Kegunaan praktis yaitu dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu pertimbangan bagi semua pihak dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan agama anak nelayan.

#### **E. Definisi Istilah**

Menghindari kekeliruan dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul Pendidikan Agama pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dengan dalam penelitian ini pendidikan agama Islam yang difokuskan pada pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak yang meliputi bagaimana proses, metode dan bentuk pola pengasuhan pendidikannya.

2. Keluarga Nelayan

Keluarga Nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bekerja sebagai pencari ikan berdasarkan data di Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang mempunyai anak usia sekolah dasar.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang memiliki persamaan kata kuncinya namun memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini, diantaranya:

1. Usman Alwi, mahasiswa program Doktorat (S3) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016, yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Nelayan (Studi pada Sepuluh Keluarga Nelayan di Desa Bonto Manai Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)”. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa (1) Pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga nelayan di Desa Bonto Manai Kecamatan Labakkang dilaksanakan dengan dua cara yaitu, pertama dengan cara langsung, orang tua nelayan terlibat langsung mendidik anaknya di rumah. (2) orang tua mendelegasikan kepada guru pangngaji dan guru PAI di sekolah. Pendidikan Islam dalam keluarga dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh adanya peranan istri nelayan dan nenek/kakeknya, guru mangaji dan guru PAI. Pendidikan Islam dalam keluarga tidak dapat berjalan dengan maksimal karena kurangnya perhatian orang tua (ayah), rendahnya pendidikan orang tua, dan kurangnya pemahaman orang tua terhadap ajaran Islam. Adapun hasil pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga nelayan yaitu munculnya kesadaran beragama pada anak, dan anak nelayan memiliki semangat kerja keras. Hasil itu dapat dicapai karena orang tua dan guru pangngaji selalu memberikan pada anaknya tarang ati, diminum setiap hari Jum’at.

Pendidikan Islam dalam keluarga nelayan dapat berimplikasi pada pembentukan karakter anak. Direkomendasikan pada orang tua agar membentengi anak dengan pendidikan agama yang baik agar dapat terpelihara fitrah yang dibawa sejak lahir. Orang tua seharusnya memerhatikan kebutuhan fisik dan psikis anak, dan tidak hanya sibuk memenuhi kebutuhan materi saja dan mengabaikan pendidikan agamanya. Pendidikan Islam dalam keluarga dapat berhasil jika orang tua mampu menjadi teladan bagi anak-anaknya.<sup>8</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dan meneliti Pendidikan Agama pada keluarga Nelayan.

2. Indriani Kurnia Putri, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada jurusan sosiologi dan antropologi fakultas Ilmu Sosial, tahun 2010, yang berjudul “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Nelayan *Pandhiga* (Studi Kasus tentang Peran Orang tua dalam Mengasuh Anak di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”. Hasil penelitian menggambarkan bahwa: (1) Pembagian peran antara ayah dan ibu dalam keluarga nelayan *pandhiga* di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati berdasarkan jenis kelamin, ayah lebih banyak bekerja pada sektor publik atau di luar rumah dan setelah pulang melaut baru ayah turut serta membantu istri mengurus rumah dan anak, sedangkan ibu lebih banyak bekerja pada sektor domestik atau di dalam rumah mengawasi dan

---

<sup>8</sup>Usman Alwi, “Implementasi Pendidikan Islam dalam Keluarga Nelayan (Studi pada Sepuluh Keluarga Nelayan di Desa Bonto Manai Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep)”, (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2010), h. 2. 2016\_201134 pdf., (6 Maret 2018, pukul 22.50).

mengasuh anak, sedangkan anak yang cukup besar (11-18 tahun) mendapatkan pengawasan yang cukup longgar dari orang tua. Hal ini dikarenakan anak dianggap sudah cukup dewasa untuk mengambil keputusan buat diri mereka. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan ibu bekerja di luar rumah membantu suami bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (2) Kendala yang dihadapi keluarga nelayan *pandhiga* dalam mengasuh anak di antaranya adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mengasuh anak dikarenakan kesibukan yang dialami oleh orang tua pada keluarga nelayan *pandhiga* dan jika ayah ingin berkomunikasi dengan istri harus melalui anak untuk berpesan agar disampaikan pada istri. Hal ini dikarenakan antara ayah dan ibu jarang ketemu dikarenakan keterbatasan waktu mereka.<sup>9</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dengan meneliti tentang keluarga Nelayan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah difokuskan pada pendidikan Agama pada keluarga nelayan, sedang Penelitian Indriani Kurnia Putri, lebih memfokuskan pada “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Nelayan”.

3. Eka Miftahul Jannah, mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017, yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Anak (Studi Keluarga Nelayan) di Desa

---

<sup>9</sup>Indriani Kurnia Putri, “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Nelayan *Pandhiga* (Studi Kasus tentang Peran Orang tua dalam Mengasuh Anak di Desa Bajomulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”, (Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial, 2010), h. 6.

Muara Asam-asam Kecamatan Jorong”. Dengan hasil penelitian menggambarkan bahwa:

- a. Pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak (studi keluarga nelayan) di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong menggunakan pola asuh yang cenderung bersifat demokratis dengan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman ringan.
- b. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada keluarga nelayan, yaitu: latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang ekonomi, waktu yang diberikan orang tua dan keadaan lingkungan.<sup>10</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dengan meneliti tentang keluarga Nelayan. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah difokuskan pada pendidikan Agama pada keluarga nelayan, sedang Penelitian Eka Miftahul Jannah, lebih memfokuskan pada “Pola Pengasuhan Anak Pada Keluarga Nelayan”.

### **G. Sistematika Penulisan**

Tesis ini terdiri dari 5 bab yang terdiri atas bab pendahuluan, bab kerangka teoretis, bab metode penelitian, bab paparan data dan pembahasan, dan bab penutup.

---

<sup>10</sup>Eka Miftahul Jannah, “Pola Asuh Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam kepada Anak (Studi Keluarga Nelayan) di Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong”, (Skripsi tidak diterbitkan, IAIN Antasari Banjarmasin, tahun 2017), h.

Bab I Pendahuluan berisikan, tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis berisikan tentang Pendidikan Agama pada Keluarga Nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang di dalamnya berisikan A. Pengertian Pendidikan Agama Islam; B. Dasar Pendidikan Agama Keluarga; C. Tujuan Pendidikan Agama Keluarga; D. Ruang lingkup Pendidikan Agama Keluarga; E. Proses pendidikan agama Keluarga; F. Metode Pendidikan Agama Keluarga; G. Bentuk Pola Pengasuhan Pendidikan Agama dalam Keluarga; H. Keluarga Nelayan.

Bab III Metode Penelitian berisikan, tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Paparan data dan pembahasan, berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Hasil Penelitian dan Pembahasan berisikan tentang proses pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan; metode pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan; dan bentuk pola pengasuhan pendidikan agama pada keluarga nelayan di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.